BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Serangkaian teror bom yang terjadi di Indonesia belakangan ini sempat menggemparkan masyarakat. Terutama yang baru terjadi beberapa bulan yang lalu di Jakarta. Ledakan bom tersebut terjadi di sekitaran Jl. M.H. Thamrin, yang mengakibatkan banyak korban, baik jiwa maupun luka-luka. Serangan bom tersebut diduga dilakukan oleh komplotan teroris ISIS, seperti yang dilansirkan oleh beberapa media yang memberitakannya.

Bermacam-macam pemberitaan mengenai tragedi tersebut tersebar di berbagai media massa. Berbagai realitas yang terbentuk dari berita tersebut pun beragam, berbeda dari satu media dengan media yang lainnya. Pembentukan suatu berita dalam media massa pada dasarnya adalah penyusunan realitas-realitas pada suatu peristiwa sehingga membentuk sebuah cerita atau wacana yang bermakna. Dengan demikian, seluruh isi media adalah realitas yang dikonstruksikan (*constructed reality*) dalam bentuk wacana yang bermakna (Hamad, 2004:10).

Pembentukan realitas yang terdapat di dalam berita tidak jauh dari campur tangan seorang wartawan yang mencari dan menulis berita tersebut. Dalam merekonstruksikan realitas kedalam suatu berita, wartawan juga ikut memberikan kontribusi dari pengetahuan serta pengalaman miliknya. Entah itu dalam menyeleksi sumber beritanya, menafsirkan komentar-komentar sumber berita,

maupun memberikan porsi yang berbeda pada perspektif yang muncul dalam wacana media tersebut. Semua ini akan tercermin dalam bentuk berita yang mereka susun sedemikian rupa, disampaikan secara berulang-ulang, melalui *angle* tertentu, sehingga akhirnya mampu membentuk opini publik khalayaknya. Dalam kerangka membuat dan menyusun berita inilah wartawan melakukan pembingkaian. Hal ini karena wartawan melakukan seleksi, penyaringan, dan penyuntingan.

Pembingkaian atau *framing* memainkan peranan penting untuk memahami peranan media dalam pembinaan sesuatu berita. Pembingkaian adalah proses yang mencerminkan keputusan oleh pengamal media tentang apa yang dianggap penting atau layak untuk dijadikan berita yang mampu mempengaruhi pemikiran.

Adapun ketertarikan Peneliti adalah untuk mengangkat pemberitaan tragedi pengeboman yang terjadi di Jl. M.H. Thamrin pada beberapa bulan yang lalu, adalah bagaimana kedua portal berita tersebut membingkai berita mengenai bom Thamrin. Karena aspek yang ditimbulkan dan ditonjolkan oleh media-media yang memberitakannya berbeda-beda. Peneliti ingin mengetahui bagaimana tragedi tersebut dimaknai oleh media-media yang memberitakannya.

Media yang peneliti pilih adalah media *online*, atau lebih spesifiknya, portal berita *online* diantaranya yaitu; Antaranews.com, dan Kompas.com. Peneliti memilih media *online* karena di era yang seperti sekarang ini, dimana teknologi sudah menjadi bagian dari hidup masyarakat, serta media online telah menjadi media yang sering diakses untuk mendapatkan informasi. Selain pemberitaannya

yang cepat, pembaharuan informasi tentang berita yang diangkat juga dapat langsung dilihat oleh netizen.

Kedua media tersebut memberitakan tragedi yang sama, namun tentunya sudut pemberitaannya berbeda. Peneliti ingin mengungkap realitas yang terkonstruksi di dalam media-media tersebut. Pembingkaian berita tersebut baik lewat perbedaan tampilan foto, penggunaan bahasa, penulisan judul, penekanan kalimat, dan pemilihan sudut pandang.

Setiap media tentunya mempunyai kepentingan serta visi dan misi yang ingin disampaikan kepada khalayak melalui pemberitaannya. Hal ini didukung oleh kapasitas sebagai sumber informasi yang mempunyai pengaruh besar dalam membentuk pola pikir masyarakat. Paling tidak isi media massa memberikan topik pemikiran untuk masyarakat. Kedua media ini memiliki perbedaan sudut pandang serta visi dan misi dalam mengemas berita yang akan di nikmati oleh khalayak.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil pemberitaan dari *online* Antaranews.com dan Kompas.com pada periode Januari 2016, tepatnya pada jarak antara tanggal 14 hingga 20 januari 2016. Karena pada periode tersebut, hal yang menarik untuk diteliti adalah Kedua media memberikan perhatian khusus dan berbeda dalam pemberitaan bom Thamrin, yang kemudian akan diteliti dengan menggunakan analisis *framing*.

> Analisis *framing* ini digunakan untuk melihat konteks sosial-budaya suatu wacana, khususnya hubungan antara berita dan ideologi, yakni proses atau mekanisme mengenai bagaimana berita membangun, mempertahankan, mereproduksi, mengubah, dan meruntuhkan ideologi. Analisis *framing* juga

> dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. (Eriyanto. 2012. xv).

Dengan pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memiliki konsepsi bagaimana suatu berita diproduksi dan peristiwa dikonstruksi oleh media dan wartawannya.

> Pan dan Kosicki melihat bahwa pembingkaian berita yang dilakukan oleh media dan wartawannya hingga di konsumsi oleh khalayak dapat di gambarkan dengan cara : Struktur Sintaksis, maksudnya bagaiamana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur Skrip, maksudnya bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur Tematik, maksudnya bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur Retoris, maksudnya bagaimana wartawan menekankan arti-arti tertentu ke dalam berita. (Eriyanto, 2012 : 294).

Struktur Sintaksis dalam pengertian umumnya, adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita *(lead* yang dipakai, latar informasi, *headline*, sumber, penutup) dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Struktur Skrip merupakan bentuk susunan berita yang dilaporkan, biasanyanya disusun dalam bentuk cerita. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan, sedangkan struktur retoris berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita.

Antaranews.com dan Kompas.com memang sudah menjadi media yang besar, dan memiliki khalayak pembaca sendiri yang tersebar di Indonesia. Dengan

segmentasi pembacanya yang berbeda-beda, tentunya pembingkaian dari masing-masing harian juga ikut berbeda. Itu sebabnya peneliti memlih Kedua media tersebut untuk mencermati bagaimana mereka membingkai dan mengkonstruksikan atas pemberitaan tentang bom Thamrin.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah makro sebagai berikut: "**Bagaimana Pembingkaian Berita Bom Thamrin Di Portal Berita *online* Antaranews.com dan Kompas.com?**"

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana **Sintaksis** pemberitaan Bom Thamrin di Portal Berita *online* Antaranews.com dan Kompas.com?
2. Bagaimana **Skrip** pemberitaan Bom Thamrin di Portal Berita *online* Antaranews.com dan Kompas.com?
3. Bagaimana **Tematik** pemberitaan Bom Thamrin di Portal Berita *online* Antaranews.com dan Kompas.com?
4. Bagaimana **Retoris** pemberitaan Bom Thamrin di Portal Berita *online* Antaranews.com dan Kompas.com?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembingkaian berita bom Thamrin Di Portal Berita *online* Antaranews.com dan Kompas.com.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Sintaksis** pemberitaan Bom Thamrin Di Portal Berita *online* Antaranews.com dan Kompas.com.
2. Untuk mengetahui **Skrip** pemberitaan Bom Thamrin Di Portal Berita *online* Antaranews.com dan Kompas.com
3. Untuk mengetahui **Tematik** pemberitaan Bom Thamrin Di Portal Berita *online* Antaranews.com dan Kompas.com
4. Untuk mengetahui **Retoris** pemberitaan Bom Thamrin Di Portal Berita *online* Antaranews.com dan Kompas.com

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi, secara umum dibidang jurnalistik maupun secara khusus dalam analisis *framing* mengenai bagaimana wartawan membingkai sebuah berita.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

   Peneliti mengharapkan penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu. Yaitu mengkaji langsung tentang analisis *framing* pemberitaan pada media cetak.

2. Bagi Universitas

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia kedepanya dalam penelitian dengan tema yang sama.

3. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran untuk perusahaan agar dapat menghasilkan produk jurnalistik yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Bagi Khalayak

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kajian analisis *framing* secara menyeluruh mengenai analisis terhadap pembingkaian berita yang dilakukan oleh media massa.